

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SERIAL ANIMASI  
HAFIZ DAN HAFIZAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Yeni Suryaningsih**

**NIM 15210105**

**Pembimbing :**

**Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si.**

**NIP 19840307 201101 1 013**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1332/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI - NILAI AKHLAK DALAM SERIAL ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENI SURYANINGSIH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15210105  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

SIGNED

Valid ID: 6303ace329c96



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

SIGNED

Valid ID: 6304573e0e84c



Penguji II

Seiren Ikhtiara, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6303624cb7d9c



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6304710339553



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Yeni Suryaningsih  
NIM : 15210105  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SERIAL ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Mengetahui:  
Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.  
NIP 19840307 201101 1 013

Pembimbing Skripsi,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.  
NIP 19661226 199203 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Suryaningsih  
NIM : 15210105  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SERIAL ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH adalah hasil karya pribadi, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Yeni Suryaningsih  
15210105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Suryaningsih

NIM : 15210105

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata I saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yeni Suryaningsih

15210105

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan doa yang tiada henti untuk anak-anaknya.

Keluarga kecilku,

Suami dan Putri cantikku Ayunda Syakira.

Terima kasih atas segala dukungan dan semangatnya.

Untuk almamater tercinta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana  
Allah telah berbuat baik kepadamu”**

(QS. Al-Qashas: 77)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini terdapat beberapa kesulitan ataupun hambatan yang ditemui, namun penulis menyadari pula banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa baik langsung maupun tidak langsung sehingga kesulitan tersebut dapat diatasi. Untuk itu dengan segala hormat penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos. M.Si
4. Dosen pembimbing akademik Dr. H. Akhmad Rifa'i M.Phil, yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis sejak semester pertama.



5. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos. M.Si, terimakasih banyak telah membimbing, memberikan arahan, kritik saran, dan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membimbing, mendidik dan mencurahkan ilmu diperkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendukung terselesainya skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Samiji dan Ibu Ngadir, terimakasih yang tak terhingga, senantiasa memberikan dan mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa yang tiada henti.
9. Suami tercinta Ibnu Aziz Nursodik dan Putri cantikku Ayunda Syakira, terimakasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan.
10. Kakak kandung saya Pujianingsih dan Kakak ipar saya Wibowo, S.Sn sebagai motivator saya untuk menyusul menjadi pebisnis sukses dan yang telah memberi dukungan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kedua keponakanku Mas Wino dan Mbak Kinant yang turut serta memberi semangat untuk saya.
11. Keluarga besar saya yang di Kebumen, Bapak dan Ibu mertua yang juga turut memberikan doa dan dukungan untuk saya, bersama Dek Atik dan Dek Ali.
12. Teman-teman seperjuangan, yang terbentuk menjadi grub “pejuang lulus” Qulfa, Lu’lu, Artin yang saling mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi masing-masing. Serta Yuni Apriyanti dan Nurul yang

telah menjadi guru dalam yang membantu memberi pencerahan dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Ita, Rahmat, Rahman, Mira. Teman-teman seperjuangan juga, yang saling berbagi informasi tentang pertugas akhiran.

14. Teman-teman KPI 2015, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Hanya kepada Allah semoga amal baik yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat balasan terbaik dari NYA. Pada skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna, serta masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yeni Suryaningsih  
NIM 15210105

## ABSTRAK

Media massa telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu media massa yang populer adalah media social yang menjadi bagian dari *new media* (media baru). *Youtube* menjadi media baru yang paling banyak digunakan. Semakin banyaknya *chanel Youtube* saat ini membuat para *content creator* harus semakin kreatif dalam menyajikan isi konten yang akan disampaikan. Konten-konten yang bernilai islam pun kini banyak kita jumpai di *platform Youtube* seperti ceramah para ustadz, kisah atau cerita sejarah islam, film pendek, juga film animasi islami.

Hadirnya serial animasi Hafiz dan Hafizah ini memberikan khazanah baru tayangan edukatif bagi anak-anak muslim di Indonesia. Salah satu yang menjadi keunggulan dari serial animasi Hafiz dan Hafizah ini adalah mengangkat nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah di setiap episodenya. Animasi ini mengandung banyak nilai moral dan norma agama yang dikemas dalam cerita keseharian Hafiz dan Hafizah bersama teman-temannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis teks media menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumen yakni data primer berupa video serial animasi Hafiz dan Hafizah, sementara data sekunder berupa referensi terkait penelitian baik dari buku, internet, ataupun artikel.

Berdasarkan hasil penelitian dari lima episode yang diambil ditemukan makna nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah yaitu : 1) *Dzikrullah* yang digambarkan dalam adegan Hafiz dan teman-temannya segera menuju masjid setelah mendengar adzan dan saat mendengar suara petir mereka berdoa kepada Allah. 2) Menunaikan Amanah digambarkan pada saat Hafiz dan teman-temannya mencari pemilik dan mengembalikan dompet yang mereka temukan di depan masjid. 3) Sikap berani yang digambarkan dengan keberanian Hafiz yang bersikukuh masuk ke dalam gua yang gelap dan terlihat menyeramkan. 4) Bersikap baik kepada saudara yang digambarkan pada adegan Hafizah menemani dan berusaha membantu Hafiz untuk menyembuhkan cegukannya. 5) Membina dan mendidik keluarga digambarkan dari Pak Ustadz/ Ayah yang menanyakan alasan Hafizah murung dan memberikan penjelasan/nasehat kepada Hafizah. 6) Ta'awun digambarkan pada adegan Hafiz dan Niko menolong yang terjepit di perosotan. 7) Hormat pada teman dan sahabat terdapat dua sikap, saling menasehati yang digambarkan ketika Hafiz menasehati Kubil saat menemukan dompet dan bekerja sama yang digambarkan pada adegan Hafiz bersama teman-temannya membersihkan masjid.

**Kata kunci : Akhlak, Animasi Hafiz dan Hafizah, Analisis Semiotika**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB II SERIAL ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH</b>	
A. Deskripsi Serial Animasi Hafiz dan Hafizah .....	40
B. Karakter Tokoh dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah .....	45
C. Sinopsis Serial Animasi Hafiz dan Hafizah .....	49
<b>BAB III ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM SERIAL ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH</b>	
A. Dzikrullah.....	54
B. Menunaikan Amanah .....	61

C. Berani .....	63
D. Bersikap Baik Kepada Saudara .....	67
E. Membina dan Mendidik Keluarga .....	70
F. Ta'awun.....	73
G. Hormat kepada Teman dan Sahabat.....	76

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Konsep Roland Barthes.....	37
Tabel 2. Pengisi Suara Tokoh .....	42
Tabel 3. Tim Produksi Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.....	43
Tabel 4. Tanda Verbal dan Non Verbal Dzikrullah episode Assalamu'alaikum Sahabat Bagian 2.....	54
Tabel 5. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	55
Tabel 6. Tanda Verbal dan Non Verbal Dzikrullah Episode Kebersihan Sebagian dari Iman Bagian 1 .....	57
Tabel 7. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	58
Tabel 8. Tanda Verbal dan Non Verbal Menunaikan Amanah Episode Amanah Sebuah Dompot Bagian 2.....	61
Tabel 9. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	62
Tabel 10. Tanda Verbal dan Non Verbal Sikap Berani Episode Assalamu'alaikum Sahabat Bagian 1 .....	64
Tabel 11. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	65
Tabel 12. Tanda Verbal dan Non Verbal Bersikap Baik Kepada Saudara Episode Hafiz Cegukan Bagian 1 .....	68
Tabel 13. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	68
Tabel 14. Tanda Verbal dan Non Verbal Membina Dan Mendidik Keluarga Episode Aku Ingin Menjadi Bagian 2.....	70
Tabel 15. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	71
Tabel 16. Tanda Verbal Dan Non Verbal Ta'awun Episode Assalamu'alaikum Sahabat Bagian 2.....	73
Tabel 17. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	74
Tabel 18. Tanda Verbal dan Non Verbal Hormat Kepada Teman Dan Sahabat (Saling Menasehati) Episode Amanah Sebuah Dompot Bagian 1 .....	76
Tabel 19. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	77
Tabel 20. Tanda Verbal Dan Non Verbal Hormat Kepada Teman Dan Sahabat (Saling Kerja Sama & Saling Menolong) Episode Kebersihan Sebagian Dari Iman Bagian 2 .....	79
Tabel 21. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Serial Animasi Hafiz dan Hafizah.....	42
Gambar 2. Tokoh Hafiz.....	46
Gambar 3. Tokoh Hafizah.....	46
Gambar 4. Tokoh Pak Ustadz/Ayah.....	47
Gambar 5. Tokoh Kubil .....	47
Gambar 6. Tokoh Humaira .....	48
Gambar 7. Tokoh Niko .....	48
Gambar 8. Tokoh Ina .....	49
Gambar 9. Scene menit ke 06:34 Hafiz dan teman-temannya mendengar adzan. 54	
Gambar 10. Scene Hafiz dan teman-temannya menuju masjid.....	54
Gambar 11. Scene menit ke 01:44 Hafiz dan Niko kaget mendengar suara petir 57	
Gambar 12. Scene menit ke 01:53 Pak Ustadz memberi Nasehat .....	57
Gambar 13. Scene menit ke 02:06 Hafiz dan teman-temannya berdoa .....	58
Gambar 14. Scene menit ke 04:59 Hafiz memberikan dompet .....	61
Gambar 15. Scene menit ke 05:38 Pak Ustadz memberikan penjelasan .....	61
Gambar 16. Scene menit ke 04:34 Hafiz berlari menggandeng tangan Hafizah ..	64
Gambar 17. Scene menit ke 05:16 Hafiz menenangkan Hafizah.....	64
Gambar 18. Scene menit ke 02:20 Hafizah menepuk-nepuk punggung Hafiz .....	68
Gambar 19. Scene menit ke 02:47 Ayah mengusap kepala Hafizah .....	70
Gambar 20. Scene menit ke 02:59 Ayah mendengarkan cerita Hafizah.....	70
Gambar 21. Scene menit ke 03:07 Ayah memberi penjelasan pada Hafizah. ....	71
Gambar 22. Scene menit ke 05:14 Hafiz dan Niko menarik Kubil yang Terjepit di Perosoran.....	73
Gambar 23. Scene menit ke 06:08 Pak Ustadz membantu menarik Kubil .....	74
Gambar 24. Scene pada menit ke 01:02 Hafiz menasehati Kubil .....	76
Gambar 25. Scene pada menit ke 01:58 Hafiz memberikan saran .....	76
Gambar 26. Scene menit ke 03:22 Hafiz mengajak teman-temannya untuk membantu Kubil .....	79
Gambar 27. Scene menit ke 03:41 Hafiz bersama teman-temannya membersihkan masjid.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat terutama dalam bidang komunikasi dan informasi. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, masyarakat saat ini dapat semakin mudah dalam mengakses berbagai macam informasi, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Semua informasi yang dibutuhkan, kini dapat diperoleh dengan mudah melalui media massa. Oleh karena itu media massa saat ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Media massa berperan sebagai media memperluas cakrawala pemikiran, dimana sekarang ini banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari media massa. Kemudian media massa berperan untuk memusatkan perhatian. Hal ini dilakukan seperti saat suatu budaya dalam masyarakat yang terkikis oleh arus globalisasi sehingga media melakukan peran pentingnya dengan menayangkan tayangan yang dapat memperkuat keberadaan budaya tersebut. Peran penting media massa yang lainnya yaitu sebagai media meningkatkan aspirasi masyarakat. Melalui informasi yang ditayangkan media, secara tidak langsung akan meningkatkan aspirasi masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ria Isdiana, Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya di Indonesia, (Paper FISIP Universitas Brawijaya Malang, 2015), hlm 1.



Salah satu media massa yang populer saat ini adalah media sosial. Media sosial berperan sangat penting terutama bagi kalangan generasi milenial yang sering disebut sebagai generasi internet. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat tentunya lebih menyukai mencari informasi melalui media sosial. Media sosial termasuk kedalam jenis media baru (*new media*). Menurut McQuail,<sup>2</sup> media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama, yang mana selain baru juga dimungkinkan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi.

Salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah *YouTube*. Semakin berkembangnya media sosial membuat banyak orang beralih dari menonton TV kini memilih *YouTube* sebagai bahan tontonan. Para pengguna memanfaatkan *YouTube* tidak hanya sebagai mencari hiburan saja, tetapi dapat memperoleh pembelajaran atau informasi yang penting. *YouTube* termasuk salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi para penggunanya untuk mengunggah video yang nantinya bisa diakses oleh siapapun secara gratis. Orang yang berkarya di *Youtube* biasa dikenal dengan *content creator*. *YouTube* masih menjadi media sosial terpopuler di Indonesia Angka pengguna YouTube mencapai 94% dengan rentang usia berada di kisaran 16 hingga 64 tahun. Angka tersebut dikutip Beritasatu.com berdasarkan survei yang dilakukan GWI

---

<sup>2</sup> Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa, diterjemahkan oleh Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm. 43

pada triwulan ketiga 2020.<sup>3</sup> *Youtube* tidak hanya menampilkan konten hiburan semata, seiring berjalannya waktu banyak *content creator* yang menggunakan *youtube* sebagai sarana berbagi informasi persoalan agama, penyampaian berita terkini, serta konten-konten edukatif.

Semakin banyaknya *chanel Youtube* saat ini membuat para *content creator* harus semakin kreatif dalam menyajikan isi konten yang akan disampaikan. Konten- konten yang bernilai islam pun kini tidak sedikit dapat kita jumpai di *Platform Youtube* seperti ceramah para ustadz, kisah atau cerita sejarah islam, film pendek, juga film animasi islami.

Saat ini film animasi merupakan salah satu tontonan yang disukai anak-anak. Karena sebuah film animasi mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak dengan visual yang menarik. Indonesia juga sudah mampu menunjukkan eksistensinya dengan terbukti semakin banyak animasi yang ditayangkan di akun *Youtube* dengan menyelipkan unsur dakwah atau religi. Dengan munculnya film animasi yang bertema religi, membawa nafas baru bagi orang tua yang ingin memberikan pemahaman tentang nilai agama terhadap anak-anaknya. Terutama nilai akhlak, penanaman pendidikan akhlak perlu diberikan sejak dini, karena di usia dini merupakan masa yang emas dimana masa tersebut penting dalam mengembangkan kecerdasan moral atau akhlak anak.

---

<sup>3</sup>Yudo Dahono, *Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021*, <https://www.beritasatu.com/archive/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021> diakses pada 3 Juni 2022

Banyaknya usia anak-anak yang mulai menikmati konten-konten *YouTube* menjadikan peluang bagi para *creator* terutama yang memiliki keahlian di bidang animasi mulai menciptakan karya-karya animasi anak. Konten yang disajikan dalam animasi anak tersebut bermuatan nilai-nilai islam yang tentunya menjadi media dakwah digital yang disukai anak-anak dan mudah dipahami. Beberapa contoh *chanel YouTube* Indonesia yang membuat animasi dakwah kreatif seperti Nussa Official, Omar & Hana, Syamil Dodo Rico The Series, Yufid Kids, serta Hafiz dan Hafizah.

Bukti bahwa film dipercaya dapat menjadi media yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan, menjadi salah satu alasan anak-anak sangat menyukai tayangan audio visual sebagai media belajar yang tidak membosankan. Lewat berbagai tema yang diangkat, anak-anak bisa belajar mengamalkan nilai-nilai Al Quran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Salah satunya melalui tayangan kartun atau animasi yang menarik. Film animasi anak-anak saat ini tidak hanya menawarkan hiburan, tapi juga memberikan pesan-pesan yang mengajak ke jalan yang benar atau dakwah.<sup>5</sup> Disini serial animasi Hafiz dan Hafizah adalah salah satu *chanel* di *YouTube* yang menyajikan konten animasi Islam dengan lagu dan alur cerita kehidupan sehari-hari terutama kehidupan anak-anak yang dikemas dengan menarik dan lucu yang di dalamnya memuat unsur dakwah.

---

<sup>4</sup> Hiru Muhammad, "Bermula dari boneka, kini muncul animasi Hafiz dan Hafizah", <https://www.republika.co.id/berita/q83yn0380/bermula-dari-boneka-kini-muncul-animasi-hafiz-dan-hafizah> diakses pada 03 Juni 2022

<sup>5</sup> Arief Rachman, Ismi Nadiyahati, *Dakwah Melalui Film Animasi*, Orasi-Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 9 No. 2, PP 29 – 42, (November, 2018), hlm.2

Hadirnya serial animasi Hafiz dan Hafizah ini memberikan khazanah baru tayangan edukatif bagi anak-anak muslim di Indonesia. Salah satu yang menjadi keunggulan dari serial animasi Hafiz dan Hafizah ini adalah mengangkat nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah di setiap episodenya. Tidak terlewatkan pula pada setiap akhir episode diselipkan ayat Al-Qur'an atau hadist yang sesuai dengan cerita. Serial animasi ini mengisahkan kehidupan sehari-hari Hafiz dan Hafizah dalam melakukan aktifitasnya sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan menonton animasi tersebut melalui adegan-adegan para tokoh serta didalamnya terdapat pesan-pesan pembelajaran, budi pekerti serta akhlak yang baik. Anak-anak bukan hanya terhibur dengan animasi yang lucu, akan tetapi juga sambil belajar, yaitu dengan cara melihat, mendengar dan setelah menonton film animasi ini mendorong mereka untuk mempraktekkan perilaku-perilaku baik yang diperankan oleh para tokoh dalam animasi tersebut.

Sampai saat ini *chanel* Hafiz dan Hafizah telah ditonton oleh ribuan penonton. Sejak mulai bergabung pada *platform Youtube* pada 11 Januari 2019 kini *chanel* ini memiliki 179 ribu *subscriber* dan ditonton lebih dari 45.250.113 kali, dengan total video sekitar 200 video yang dikemas dalam beberapa kategori-kategori (*playlist*) yang salah satu di dalamnya adalah kumpulan episode animasi Hafiz dan Hafizah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Keterangan pada *Chanel YouTube* Hafiz dan Hafizah, Juni 2022

Dengan jumlah penonton dan *subscriber* ini memberikan pengaruh baik untuk masyarakat khususnya bagi anak-anak yang sedang belajar ilmu agama, dan untuk para orang tua yang menjadikan *YouTube* sebagai salah satu media edukatif tentang ajaran moral atau akhlak, maka penelitian ini penting untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa saja yang disampaikan untuk pemirsa, dengan demikian penulis tertarik mengangkat permasalahan dengan melakukan kajian secara mendalam, dalam bentuk analisis semiotik dengan judul “Nilai-nilai Akhlak dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Bagaimana makna nilai-nilai akhlak yang direpresentasikan dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna nilai-nilai akhlak yang direpresentasikan dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bisa menambah kajian dan bahan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap media dengan menggunakan analisis semiotik khususnya terkait film animasi berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa komunikasi untuk mengembangkan pengemasan dakwah atau penyampaian nilai-nilai islam melalui media film animasi dengan lebih menarik dan diterima oleh semua kalangan.

## E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian skripsi dengan judul “Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie (Ditinjau dari Analisis Semiotik)” yang ditulis oleh Fery Pranata, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Rudy Habibie mempunyai lima pesan moral yaitu berbakti kepada orang tua jadikan sholat dan sabar sebagai penolongmu, manjadda wajada, tolong menolong, qonaah. Serta pesan moral islami yang paling banyak ditunjukkan dalam film Rudy Habibie adalah berbakti kepada orang tua, manjadda wa jada dan tolong menolong.<sup>7</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Sedangkan perbedaanya terdapat pada subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah film Rudy Habibie sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah Film serial animasi Hafiz dan Hafizah.

---

<sup>7</sup> Fery Pranata, Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie (ditinjau dari Analisis Semiotik), (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

2. Penelitian Skripsi berjudul Pesan Moral dalam Film Animasi “Bilal: A New Breed of Hero” yang ditulis oleh Mukhammad Shodri Rinjadi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penggambaran pesan moral dalam film animasi “Bilal: A New Breed of Hero”. Hasil penelitian ini menemukan beberapa pesan moral antara lain adalah bersikap baik terhadap saudara, sikap ta’awun atau tolong menolong, bersikap berani sabar, dan pemaaf.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moral atau akhlak dalam film animasi dan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah film animasi “Bilal: A New Breed of Hero” sedangkan subjek yang akan diteliti adalah serial Animasi Hafiz dan Hafizah.
3. Penelitian skripsi berjudul “Pesan Toleransi Dalam Film Animasi Religi Produksi Center For The Study Of Islam And Social Transformation (Cisform) yang ditulis oleh Nurul Wahida, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pesan toleransi yang terdapat dalam film animasi religi produksi Center For The Study Of Islam And Social Transformation (CISForm). Dari hasil penelitian mendapatkan hasil

---

<sup>8</sup> Mukhammad Shodri Rinjadi, *Pesan Moral dalam Film Animasi “Bilal: A New Breed of Hero”*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

bahwa pesan toleransi yang digambarkan dalam film animasi religi CISForm yaitu mengedepankan agenda kemanusiaan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Prasangka-prasangka buruk terhadap kelompok beragama dihilangkan dengan tidak memberi labelisasi dan stigmatisasi buruk terhadap hubungan antaragama dan intraagama, Penafsiran keagamaan dilakukan dengan cara mencari titik-titik temu hubungan antarayat, fleksibel, dialektis, dan kontekstual, Menghormati kepada orang berbeda agama sebagaimana layaknya, Menghargai dan merealisasikan toleransi dan harmoni antarumat beragama. Perbedaan yang terjadi dalam hubungan antarumat beragama dicoba untuk dipecahkan dengan jalan musyawarah dan legal konstitusional, Mengakui dan menghargai adanya keberagaman, tidak saja dalam hubungan antaragama.<sup>9</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah terkait dengan metode analisis dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yang diteliti adalah nilai toleransi pada animasi karya CISForm sedangkan peneliti menganalisis nilai akhlak pada serial animasi Hafiz dan Hafizah.

4. Penelitian skripsi dengan judul “Analalisis Pesan Dakwah dalam Program Animasi Islam Indonesia Serial Rico The Series Episode Lebih Baik Memaafkan di Akun Youtube Rico The Series” yang ditulis oleh

---

<sup>9</sup> Nurul Wahida, *Pesan Toleransi Dalam Film Animasi Religi Produksi Center For The Study Of Islam And Social Transformation (Cisform)*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).



Fitri Handayani, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah terkandung beberapa pesan-pesan dan nilai dakwah didalamnya meliputi memaafkan teman, patuh dan taat kepada kedua orang tua, saling tolong menolong sesama teman, saling menyayangi sesama saudara, saling memaafkan.<sup>10</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah terkait dengan metode analisis dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjeknya adalah Serial Animasi Rico The Series Series Episode Lebih Baik Memaafkan sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah Serial animasi Hafiz dan Hafizah. Perbedaan kedua terdapat pada objek penelitian atau permasalahan yang dibahas, pada penelitian ini objeknya adalah pesan dakwah sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah.

5. Jurnal *Humaniora dan Sosial* yang ditulis oleh Intan Leliana, Mirza Ronda, Hayu Lusianawati pada tahun 2021 berjudul “Representasi Pesan Moral dalam Film *Tilik* (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.<sup>11</sup> Penelitian ini menginterpretasikan representasi Pesan moral dalam film *Tilik* dan mencari makna tanda-tanda dari film *Tilik* melalui analisis

---

<sup>10</sup> Fitri Handayani, *Analisis Pesan Dakwah dalam Program Animasi Islam Indonesia Serial Rico The Series Episode Lebih Baik Memaafkan di Akun Youtube Rico The Series*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

<sup>11</sup> Intan Leliana, dkk., *Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, *Cakrawala – Jurnal Humaniora dan Sosial*, Vol 20 No.2 September 2021

Roland Barthes. Pada penelitian ini terdapat banyak tanda dalam Film Tilik yang mengandung arti tersirat. Sutradara Tilik sangat apik membungkus pesan moral melalui kehidupan sehari-hari masyarakat desa lewat film yang hanya berdurasi 32 menit, 34 detik. Peneliti menemukan tiga pesan moral utama dalam film ini yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif serta mitos yaitu, kepercayaan pada berita hoaks atau berita bohong yang menyebabkan pergunjingan atau aib seseorang seaneh-enaknya dibicarakan padahal belum tentu benar dan jika benar sekalipun tidak baik membicarakan aib seseorang. Pesan moral yang kedua adalah kebebasan perempuan dalam memilih hak hidupnya. Pesan moral ketiga adalah semestinya aparat negara bisa bertindak tegas.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Nilai Akhlak**

#### **a. Pengertian Nilai Akhlak**

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>12</sup>

Nilai merupakan jenis atau tipe khusus kepercayaan yang menjadi pusat sistem dan bertindak sebagai panduan hidup. Misalnya nilai mengenai kerja keras, kesetiaan dapat menjadi tuntutan hidup bagi sebagian orang, bahkan menjadi nilai yang sangat penting yang disebut nilai instrumental. Nilai instrumental merupakan panduan dalam hidup

---

<sup>12</sup> KBBI online, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/nilai.html> diakses pada 06 Juni 2022

dan menjadi acuan bagi setiap tingkah laku atau sikap tindak seseorang yang menjunjung nilai tersebut setiap harinya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi.<sup>13</sup>

Nilai dapat juga diartikan sebagai suatu pola ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian pengakuan atau kebenaran dan bersifat umum, tentang baik atau buruk.<sup>14</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dari hati dan akal manusia atau masyarakat dalam memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah dan buruk di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang berharga dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

Secara Bahasa, pengertian akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berarti: prangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). sedangkan akhlak secara terminologis, seperti yang dijelaskan para ulama diantaranya Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-

---

<sup>13</sup> Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa* (Jakarta: Kecana, 2013), hlm. 106.

<sup>14</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Hendro Ari Setyono Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 139.

perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>15</sup> Jika dari sikap itu lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika darinya lahir perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perilaku dan ucapan yang muncul secara spontan tanpa melalui proses pemikiran panjang karena sifat dan nilai-nilai yang ada sudah terinternalisasi dalam jiwa dan menjadi pembiasaan.

#### b. Akhlak dalam Islam

Akhlak memiliki kaitan yang erat dengan agama, karena agama merupakan sumber moral dan kebenaran. Dalam agama islam disebut sebagai akhlak Islamiyah. Akhlak Islamiyah adalah etika dan moral yang dianjurkan di dalam ajaran Islam yang tercantum dalam Al Qurán dan Sunnah dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

Berdasarkan objek yang dituju Samsul Munir dalam bukunya mengkategorikan akhlak terpuji menjadi 5 bagian, diantaranya :<sup>18</sup>

#### 1. Akhlak Terhadap Allah SWT

##### a. Menauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesakan Allah yang berarti mentauhidkan

Allah adalah meyakini dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan

<sup>15</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151

<sup>16</sup> Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

<sup>17</sup> Wikipedia, Etika Islam, [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika\\_Islam](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika_Islam) diakses pada 06 Juni 2022

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 182

selain Allah. Tauhid dibagi menjadi tiga, pertama rububiyah yaitu mengimani bahwa Allah Tuhan satu-satunya Sang Pencipta, pemberi rezeki, pengatur segala urusan hambaNya di dunia hingga di akhirat. kedua uluhiyah yaitu mengimani bahwa Allah sebagai satu-satunya yang disembah. Ketiga tauhid asma dan sifat Allah SWT yaitu menerangkan nama-nama dan sifat-sifat yang Dia tetapkan bagi Dzat-Nya.

b. Tobat

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjahinya, serta menggantikan dengan perbuatan baik. Menurut Imam Al-Nawawi, apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah ada tiga syarat yang harus terpenuhi, pertama meninggalkan maksiat, kedua menyesali perbuatannya, ketiga berjanji untuk tidak melakukan atau mengulangnya lagi.

c. Husnuzhan (Baik Sangka)

Husnuzhon atau berprasangka baik kepada Allah adalah salah satu bentuk ketaqwaan dan keimanan seorang hamba.

Hendaknya kita selalu berprasangka yang baik kepada Allah karena segala sesuatu yang diberikan Allah adalah yang terbaik untuk kita.

d. Dzikrullah

Dzikrullah berasal dari kata *dzikir (dzakara)* secara etimologi berarti mengingat, memerhatikan, mengerti. Dzikrullah menjadi bentuk ketaqwaan hamba kepada Allah SWT dengan mendekati diri kepada-NYA seperti menjalankan perintah-Nya dan menjauhlarangan-Nya. Secara lisan dzikrullah dilakukan dengan menyebut dan mengingat segala kebesaran Allah SWT.

e. Tawakkal

Tawakal artinya menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin. Ketika sudah berusaha, kemudia berdoa kepada Allah dengan memasrahkan semuanya kepada Allah SWT.

f. Tadharru'

Tadharru' adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, dilakukan seorang hamba dengan beribadah dan berdoa kepada-Nya dengan sepenuh hati, ikhlas dan khusuk. Orang yang tadharru berjalan di muka bumi ini dengan tidak sombong, serta jika berkata perlahan dan menarik, karena ia menyadari posisinya sebagai makhluk harus menundukkan diri di hadapan Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

a. Mencintai, mengikuti dan menaati Rasulullah

Bentuk akhlak terhadap Rasulullah SAW adalah dengan mencintai, mengikuti ajarannya dan menaati apa yang diperintakkannya seperti yang disampaikan Rasulullah SAW yang terdapat pada Al-Qur'an dan sunah (hadist).

b. Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah

Selain menjalankan ajaran dan tuntunan Rasulullah SAW, mencintai Rasulullah juga dapat dibuktikan dengan mendoakan Rasulullah Saw yaitu dengan membaca shalawat dan salam kepada beliau. Hal tersebut dilakukan sejatinya sebagai wujud cinta kepada beliau dan menghormatinya sebagai nabi dan rasul Allah SWT.

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Secara terminology sabar adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendiriannya. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan *iradah* Tuhan.

Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani sabar dibagi menjadi empat tingkatan yaitu sabar untuk Allah yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kedua, sabar bersama Allah yaitu keteguhan hati dalam menerima segala keputusan Allah. Ketiga sabar atas

Allah yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi apa yang dijanjikanNya berupa rizki atau kelaparan hidup.<sup>19</sup>

b. Syukur

Secara terminology syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepadaNya dan tidak menggunakan nikmatNya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Bentuk syukur ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT serta menjaa dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak dan jalan yang diridhoi Allah SWT.

c. Amanat

Secara terminology amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak terhadap Allah SWT maupun hak terhadap sesama hamba Allah.

d. Benar dan Jujur

Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya sesuai dengan faktanya.

e. Berani

Kata berani disebut juga dengan syaja'ah, digunakan untuk menggambarkan kesabaran di medan perang. Berani

---

<sup>19</sup> Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016) hlm. 198



merupakan sikap dewasa yang muncul dalam menghadapi kesulitan atau bahaya yang mengancam. Sikap berani terhadap sesuatu bukan berarti hilangnya rasa takut mengadapinya, tetapi dinilai dari tindakan yang berorientasi kepada aspek maslahat dan tanggungjawab dan berdasarkan maslahat. Sumber keberanian dalam diri seseorang dapat diperoleh jika dalam dirinya terdapat beberapa factor, diantaranya :

- 1) Rasa takut kepada Allah SWT
- 2) Lebih mencintai akhirat daripada dunia
- 3) Tidak ragu-ragu, berani dalam pertimbangan yang matang
- 4) Tidak menomor satukan kekuatan materi
- 5) Kunci utama berani adalah tawakal dan yakin akan pertolongan Allah SWT.

f. Pemaaf

Pemaaf diartikan sebagai suatu sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan dendam atau keinginan untuk membalas. Keutamaan bagi orang-orang pemaaf adalah mereka akan mendapatkan kemuliaan serta mendatangkan ampunan dari Allah SWT.

g. Menepati Janji

Dalam islam janji adalah hutang yang harus dibayar. Bila seseorang melakukan perjanjian, maka harus menepatinya

sesuai dengan perkataan dan waktu yang ditentukan. Janji mengandung tanggung jawab, maka jika janji tersebut tidak terpenuhi maka orang tersebut dinyatakan bersalah dan berdosa. Menepati janji berarti melakukan apa yang wajib bagi seseorang berupa menjaga dan menunaikan janji tersebut baik tertulis maupun tidak tertulis di masa yang akan datang atau yang telah disepakati. Menepati janji merupakan bentuk dari menghargai, menghormati sesama manusia yang menciptakan rasa saling percaya.

h. Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Menurut Al-Ghazali kesucian diri dibagi menjadi beberapa hal yaitu kesucian panca indra, kesucian jasad, kesucian dari memakan harta orang lain, dan kesucian lisan.

i. Berbuat Baik

Berbuat baik atau dalam istilahnya *ihsan* yang dimaksud adalah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah SWT.

Secara kaifiatnya berarti menyembah Allah seakan-akan melihatNya atau jika tidak melihat-Nya sesungguhnya DIA melihat kita. Seorang muslim dapat melakukan perbuatan ihsan dengan saling menghargai menghormati, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung

silaturahmi yang akan menciptakan suasana harmonis dalam hubungan bermasyarakat.

j. Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Rasa malu berfungsi mengontrol dan mengendalikan seseorang dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh agama. Tanpa control rasa malu, seseorang akan bebas melakukan apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya.

4. Akhlak terhadap Keluarga

a. Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban bagi setiap umat muslim. Sebab, ridho Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka orangtua. Jika segala sesuatu sudah dalam ridho orang tua, maka Allah pun akan ridho sehingga apapun yang dilakukan dengan ridho orang tua akan menjadi lebih mudah dan tenang.

b. Bersikap Baik kepada Saudara

Ajaran islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik kepada saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan kedua orangtua. Menjaga silaturahmi dengan saling tolong menolong akan membuat hubungan persaudaraan rukun dan damai. Selain itu akan lebih berkesan jika masing-masing

pihak saling menghargai dan bersikap baik. Dalam islam diajarkan pula untuk saudara yang lebih muda harus lebih menghormati saudara yang lebih tua.

c. Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya. Pentingnya membina dan mendidik keluarga disebutkan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (QS: At-Tahrim: 6)<sup>20</sup>

Dalam ayat tersebut telah disebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar memelihara keluarganya dari api neraka. Bentuk memelihara tersebut dari diwujudkan dengan mengajarkan kepada keluarganya agar tetap teguh pada imannya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2014)

d. Memelihara Keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Oleh sebab itu seorang muslim berkewajiban memelihara keturunannya dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

5. Akhlak terhadap Masyarakat dan Lingkungan

a. Berbuat Baik kepada Tetangga

Selain anggota keluarga orang terdekat dengan kita adalah tetangga. Apabila kita sedang dalam musibah atau sedang membutuhkan, tetanggalah yang akan menjadi orang pertama yang menolong kita. Maka berbuat baik kepada tetangga adalah hal penting yang dibenarkan. Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam. Pertama, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak islam, dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga muslim tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak islam. Ketiga, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja. Beberapa bentuk berbuat baik kepada tetangga seperti menjaga tindakan agar tetangga tidak terganggu, saling mengunjungi, bersikap ramah dan murah

hati, saling membantu jika ada kesusahan, membicarakan hal-hal baik pada tetangga, dan sebagainya.

b. Ta'awun

Ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Pada dasarnya manusia adalah makhluk social dimana tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain dan pasti akan saling membutuhkan. Dalam islam diajarkan agar saling menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Seperti dalam firman Allah :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya”* (QS. Al-Maidah: 2)<sup>21</sup>

c. Tawadhu

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihi diri sendiri di hadapan orang lain. Sikap tawadhu memiliki peran penting agar tercipta kehidupan yang tentram dan damai dengan sesama. Tawadhu juga berarti tidak merendahkan orang lain.

Sikap tawadhu tidak akan menjadikan seorang menjadi rendah dan tidak terhormat, tetapi sebaliknya malah akan menyebabkan dirinya memperoleh ketinggian dan kemuliaan.

Sebab itulah, orang yang bersikap tawadhu akan menjadikan

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2014)

dirinya lebih disenangi, disegani dan dihormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Hormat kepada Teman dan Sahabat

Teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan seperti apa yang telah Rasulullah ajarkan dengan bersikap hormat kepada para sahabatnya. Berbuat baik kepada teman dan sahabat hendaknya mengedepankan nilai-nilai budi pekerti luhur dan bersumber pada petunjuk Allah dan Sunnah Rasulullah. Bentuk sikap baik tersebut seperti saling bekerja sama atau saling menolong, saling mengasihi, saling melindungi dan juga saling menasehati untuk kebaikan.

e. Silaturahmi dengan Kerabat

Silaturahmi adalah menyambung kekerabatan yang menjadi symbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu rahim. Silaturahmi memiliki arti lebih luas yang tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, namun juga kepada masyarakat lebih luas yang berarti menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat. Seorang muslim harus bersikap baik kepada kerabatnya sebagaimana dia bersikap kepada ibu, bapak, anak, dan saudara-saudaranya. Disamping meningkatkan hubungan kekerabatan, silaturahmi

juga memberi manfaat lain yang lebih besar baik di dunia maupun di akhirat.

f. Manusia terhadap Lingkungan, Alam sekitar dan Tanah Air

Pada dasarnya, Al-qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan dan negaranya. Tugas manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah itu sendiri berarti pengayoman, pemeliharaan, atau serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Bentuk akhlak yang baik terhadap lingkungan diantaranya dengan menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan tanpa membuat kerusakan. Manusia boleh menggunakan sumber daya alam, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan dan jangan terjadi eksploitasi yang menimbulkan ketidakseimbang dan kerusakan alam. Kemudian akhlak manusia terhadap negaranya adalah dengan bentuk mencintai dan ikut menegakkan keberlangsungan negara Indonesia, serta mengisi kemerdekaan dengan amal kabaikan, termasuk menaati Allah, Rasul, dan para pemimpin.

2. Tinjauan tentang Film

a. Film

Film menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar



negative (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop)<sup>22</sup>

Secara harfiah, film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus yang disebut kamera.<sup>23</sup>

Film menjadi sebuah produk karya dalam bentuk visual, audio, yang dibuat dengan teknik-teknik tertentu yang dapat bergerak. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>24</sup>

Film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain.<sup>25</sup> Film mengirimkan pesan atau isyarat yang disebut simbol. Simbol dalam film ini berupa gambar yang menunjukkan isi pesan tersirat disetiap

---

<sup>22</sup> KBBI Online, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.id/film.html> diakses pada 07 Juni 2022

<sup>23</sup> Muchlisin Riadi, *Pengertian, Sejarah dan Unsur-unsur Film*, <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, Diakses pada 08 Juni 2022

<sup>24</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 91

<sup>25</sup> Andi Fika Pratiwi Afirudin, *Film Sebagai Media Dakwah Iskam*, *Jurnal Aqlam*, Vol 2, N0.2, Desember 2017, hlm. 3

scene-scene dalam film untuk menyampaikan maksud dan pengertian kepada khalayak atau publik. Secara umum, film dipandang sebagai media tersendiri dan film merupakan sarana pengungkapan daya cipta dari beberapa cabang seni sekaligus dan produknya bisa diterima dan diminati layaknya karya seni.<sup>26</sup>

b. Jenis-jenis Film<sup>27</sup> :

Film dibedakan menurut sifatnya, jenis film terdiri dari :

1. Film Cerita

Merupakan jenis film yang di dalamnya terkandung cerita yang sudah umum dipertontonkan di gedung bioskop dengan actor atau aktris terkenal dan didistribusikan sebagai barang dagangn.

Cerita yang ditonjolkan menjadi topik film dapat berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga mempunyai unsur menarik lebih baik jalan cerita maupun segi artistiknya.

2. Film Berita

Merupakan jenis film tentang fakta atau kejadian yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film ini disajikan

kepada umum harus mengandung nilai berita.

---

<sup>26</sup> Moekjiat, *Teori komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1997) hlm. 150

<sup>27</sup> Mukhammad Shodri Rinjadi, *Pesan Moral dalam Film Animasi Bilal: a New Bread of Hero*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 34

### 3. Film Dokumenter

Merupakan karya ciptaan tentang kenyataan namun berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter ini adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatannya tentang kenyataan tersebut)

### 4. Film Kartun

Film ini diproduksi untuk anak-anak. Ditemukannya cinematography telah membuat gagasan kepada para seniman lukis untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dalam film kartun tokoh yang ada di dalamnya dapat memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan manusia. Tokoh film kartun yang paling banyak dikenal seperti Donald bebek, putri salju, miki mouse yang dibuat seniman Amerika Serikat Walt Disney.

### c. Film Animasi

Film animasi, atau biasa disingkat animasi saja, adalah film yang merupakan karya tangan (gambar) yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak.<sup>28</sup>

Pengertian umum kartun atau animasi adalah sebuah gambar lelucon yang muncul di media massa, yang berisikan humor semata,

---

<sup>28</sup>Wikipedia, *Animasi*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi> diakses pada 07 Juni 2022

tanpa membawa beban kritik sosial apapun.<sup>29</sup> Kartun juga merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis yaitu suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan secara tepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap isi pesan yang disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana. Tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dengan cepat<sup>30</sup>

### 3. Representasi

Representasi berasal dari Bahasa Inggris *representation* yang berarti perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi merupakan kegunaan dari tanda.<sup>31</sup> Tanda yang digunakan dapat berupa tanda verbal maupun non verbal yang dapat dilihat pada video atau film.

Istilah representasi merujuk pada seseorang atau kelompok, pendapat atau gagasan tertentu yang ditampilkan dalam produk media.

---

<sup>29</sup> Ranang A.S, *Animasi Kartun: Dari Analog Sampai Digital*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 3

<sup>30</sup> Arif S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), hlm. 47.

<sup>31</sup> Olivediardy Reviansyah, *Representasi Nilai Pesan Moral dalam Film Wonder*, Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2018) hlm. 33

Merujuk pada gagasan tersebut, apakah seseorang atau kelompok tersebut menampilkan gagasan semestinya. Kata semestinya ini mengacu pada apakah seseorang atau kelompok itu diberikan apa adanya atau gambaran secara buruk. Lalu representasi itu ditampilkan dan dapat diketahui melalui penggunaan kata, kalimat, dan aksentuasi.<sup>32</sup>

Sederhanannya representasi merupakan gambaran mengenai seseorang atau sesuatu dalam sebuah media. Seperti pendapat dari Stuart Hall, representasi merupakan sebuah produksi konsep makna dalam pemikiran melalui Bahasa, yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa nyata yang kemudian dituangkan dalam bentuk objek, orang, maupun peristiwa fisik.<sup>33</sup>

Stuart Hall juga menjelaskan tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam merepresentasikan makna melalui Bahasa, yaitu *reflective*, *intentional*, dan *constructionist*.<sup>34</sup>

- a. Pendekatan *reflective* menjelaskan bahwa makna berfungsi untuk menganalisis objek, seseorang, ide-ide ataupun fenomena dalam kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, Bahasa berfungsi selanjutnya cermin yaitu merefleksikan makna yang sebenarnya.
- b. Pendekatan *intentional*, yaitu suatu pendekatan yang memandang Bahasa dan fenomena untuk mengatakan suatu maksud dan

---

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 113.

<sup>33</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*, (London: Sage Publications, 1997), hlm. 15

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 23

memiliki pemaknaan atas pribadinya. Dalam pendekatan ini, penekanannya adalah pada apakah Bahasa mampu mengekspresikan apa yang komunikator maksudkan.

- c. Pendekatan *constructionist*, penekanan pada pendekatan ini adalah pada proses konstruksi makna melalui Bahasa yang digunakan. Bahasa dan penggunaannya tidak dapat menetapkan makna dalam Bahasa melalui dirinya sendiri, tetapi harus dihadapkan dengan hal lain sehingga memunculkan yang disebut interpretasi. Pada pendekatan *constructionist* ini, Stuart Hall menyebutkan dua pendekatan yaitu diskursif dan semiotika. Pendekatan diskursif makna dibentuk bukan dari Bahasa tetapi melalui wacana. Sedangkan semiotika digunakan untuk melihat fenomena representasi yang ada.

Representasi melihat bahwa Bahasa mampu mengonstruksi sebuah makna. Dalam hal ini, proses pemaknaan akan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan budaya yang berlaku. Untuk kemudian mengetahui bagaimana proses pemaknaan pesan yang terdapat dalam tanda verbal maupun non verbal berupa gambar, kata-kata, tulisan, dialog dan lainnya dalam video atau film, maka salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan analisis semiotik.

#### 4. Tinjauan Analisis Semiotik Roland Barthes

Secara etimologis istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu

yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>35</sup>

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan makna. Suatu tanda menandakan sesuatu selain maksud dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda tersebut disusun.<sup>36</sup>

Pokok perhatian semiotika adalah tanda. Dimana tanda adalah sebagai sesuatu yang mempunyai ciri khusus yang penting. Pertama, tanda harus dapat diamati. Kedua, tanda harus menunjuk pada sesuatu yang lain, artinya bisa menggantikan, mewakili dan menyajikan.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah membaca (*the reader*). Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut dibangun sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun atas

---

<sup>35</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis semiotic, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 95

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.15

sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun diatas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif.<sup>37</sup>

Secara umum, denotasi dipahami sebagai makna harfiah atau makna sesungguhnya. Proses signifikansi secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan Bahasa dengan arti sesuai dengan apa yang terucap. Sedangkan konotasi mempunyai makna yang subjektif. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.<sup>38</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, serta lebih menekankan makna yang menjadi fokus perhatian karena fenomena sosial. Metode pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih peneliti untuk menggambarkan nilai moral dalam film animasi religi Hafiz dan Hafizah. Untuk menunjukkan adanya nilai moral berdasarkan kerangka teori dilakukan dengan mengamati

---

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 68

<sup>38</sup> Idiwan Seto, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm.21



setiap adegan atau scene film melalui tanda yang ada dalam film serial animasi Hafiz dan Hafizah sehingga dapat menafsirkan moral dalam film animasi tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis teks media menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Analisis semiotika merupakan analisis yang digunakan untuk memahami dan membedah tentang hakikat keberadaan suatu tanda. Analisis semiotik juga diartikan sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.<sup>39</sup>

Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dari tanda dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah, peneliti menggunakan model semiotika Roland Barthes. Semiotika model Roland Barthes terkenal dengan teori mythology atau mitos. Barthes memaknai tanda baik verbal dan non-verbal berdasarkan denotasi dan konotasi. Di mana denotasi merupakan makna eksplisit sedangkan konotasi makna yang tidak eksplisit. Di dalam konotasi inilah identik dengan ideologi yang disebut juga sebagai mitos, berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Pandangan Barthes dalam memaknai tanda tidak hanya berhenti pada tataran tanda denotasi melainkan berdasarkan dengan konotasi atau sebuah mitos dari suatu budaya tertentu

---

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.96

yang melekat pada tanda.<sup>40</sup> Sehingga dengan hubungan antara tanda denotasi dan konotasi tersebut dapat mengetahui makna pesan moral yang terkandung dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah.

Dengan demikian, peneliti memilih model semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah dengan melihat tanda denotasi dan konotasi. Hal tersebut dapat diamati melalui karakter setiap tokoh, percakapan antar tokoh, serta visual tokoh yang terdapat di dalam film serial animasi Hafiz dan Hafizah yang terdapat unsur nilai akhlak.

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

Berdasarkan pengertiannya objek penelitian merupakan *attributes* dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. *Attributes* tersebut dapat berupa sifat kuantitas, kualitas perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian mengenai suatu keadaan yang melekat pada subjeknya. Sedangkan Subjek penelitian mengandung sebuah objek penelitian.<sup>41</sup> Pada penelitian ini objeknya adalah nilai-nilai akhlak sedangkan subjek penelitiannya adalah film serial animasi Hafiz dan Hafizah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Data Primer

---

<sup>40</sup> Nurul Wahida, *Pesan Toleransi Dalam Film Animasi Religi Produksi Center For The Study Of Islam And Social Transformation (Cisform)*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 23.

<sup>41</sup> Pardiman, *Mengenal Objek, Subjek, Populasi, Sampel, dan responden dalam Penelitian*, <https://vbt249.wordpress.com/2014/03/06/mengenal-obyek-subyek-populasi-sampel-dan-responden-dalam-penelitian/>, diakses pada 7 Juni 2022

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yaitu lima episode dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah yaitu episode : “Assalamu’alaikum Sahabat”, “Kebersihan Sebagian dari Iman”, “Amanah Sebuah Dompot”, “Aku Ingin Menjadi”, dan “Hafiz Cegukan”. Dalam setiap episodanya animasi ini dibagi menjadi dua bagian (*part*), di setiap bagian (*part*) berdurasi sekitar 6-7 menit.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi dan situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian teknik analisis data menjadi dasar pengolahan data serta pengambilan kesimpulan dari penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Terdapat beberapa tokoh semiotika dengan teorinya masing-masing, salah satu tokoh adalah Roland Barthes.

Roland Barthes merupakan seorang pemikir strukturalis, intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama yang membumikan semiologi Saussuren.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 63.

Barthes mengembangkan gagasan tentang signifikansi dua tahap (*two order of signification*). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkat kedua (*second order*).<sup>43</sup>

Selanjutnya, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

Tabel 1. Peta Konsep Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Dennotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber : Alex Sobur.2006.Semiotika Komunikasi

<sup>43</sup> Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LkS Yogyakarta,2007), 163.

Dari peta diatas, terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas pertanda (1) dan penanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Dari penanda denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan menandasi munculnya tanda konotatif. Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material. Jadi, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.<sup>44</sup> Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes terhadap penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotasi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum dari Film Animasi Hafiz dan Hafizah yang meliputi deskripsi, sinopsis, tokoh dan karakternya, serta struktur produksi serial animasi Hafiz dan Hafizah.

BAB III, Berisi pembahasan yang akan membahas pokok masalah yang akan diteliti yaitu menganalisis mengenai nilai-nilai moral dalam film

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 69.

serial animasi Hafiz dan Hafizah dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes melalui dialog, visual dalam scene-scene animasi Hafiz dan Hafizah yang mengandung unsur nilai moral dalam islam.

BAB IV, bagian penutup berisi kesimpulan, saran, dan penutup dari penelitian yang dilakukan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti tentang nilai-nilai akhlak dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari lima episode serial animasi Hafiz dan Hafizah yang diambil ditemukan makna nilai-nilai akhlak sebagai berikut :

Makna nilai akhlak yang pertama menunjukkan sikap *dzikrullah* atau mengingat Allah SWT terdapat dalam dua episode, pertama pada episode Assalamu'alaikum sahabat yang dtunjukkan pada saat Hafiz dan teman-temannya mendengar adzan mereka segera bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat. Sikap *dzikrullah* yang kedua terdapat pada episode Kebersihan Sebagian dari Iman, pada saat Hafiz dan teman-temannya mendengar petir mereka berdoa kepada Allah dengan khusuk.

Makna nilai akhlak yang kedua menunjukkan sikap menunaikan amanah yang terdapat pada episode Amanah Sebuah Dompot ketika Hafiz dan teman-temannya menemukan sebuah dompet di depan masjid, mereka mencari pemiliknya dan mengembalikannya sesuai amanah dari Pak Ustadz. Kemudian makna nilai akhlak yang ketiga menunjukkan sikap berani, yang terdapat pada episode Assalamu'alaikum Sahabat pada saat Hafiz memberanikan diri masuk ke dalam gua gelap di bawah pohon besar dan

meyakini bahwa ada Allah SWT yang melindunginya. Makna nilai akhlak berikutnya, yang keempat adalah bersikap baik kepada saudara yang terdapat pada episode Hafiz Cegukan, ketika Hafizah merasa khawatir dan berusaha membantu saudara kembarnya yang tiba-tiba cegukan. Sikap Hafizah ini menunjukkan kepeduliannya kepada saudara yang merepresentasikan moral bersikap baik kepada saudara.

Makna nilai akhlak yang kelima menunjukkan sikap membina dan mendidik keluarga, terdapat pada episode Aku Ingin Menjadi yang ditunjukkan pada adegan saat Pak Ustadz atau Ayah Hafizah menanyakan alasan kenapa Hafizah murung dan memberikan penjelasan sambil mengelus kepala anaknya itu hingga akhirnya membuat Hafizah kembali ceria. Hal inilah yang ditunjukkan Pak Ustadz/Ayah dalam membina dan mendidik keluarganya. Berikutnya yang keenam adalah nilai akhlak Ta'awun atau tolong menolong, terdapat pada episode Assalamu'alaikum Sahabat yaitu ketika Hafiz dan teman-temannya membantu mengeluarkan Kubil yang terjepit pada perosotan.

Makna nilai akhlak yang terakhir menunjukkan sikap hormat pada teman dan sahabat berupa saling menasehati dan bekerja sama. Nilai akhlak saling menasehati terdapat pada episode Amanah Sebuah Dompot ketika Hafiz menasehati Kubil untuk tidak membuka dompet yang ditemukannya kemudian Hafiz memberi saran untuk menyerahkan dompet itu pada Pak Ustadz. Sedangkan nilai akhlak bekerja sama ditunjukkan pada episode



Kebersihan Sebagian dari Iman pada saat Hafiz dan teman-temannya bekerja sama membantu Kubil membersihkan masjid.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, serial animasi Hafiz dan Hafizah selayaknya dapat menjadi bahan pertimbangan atau contoh bagi para kreatorl film atau animasi untuk membuat karya visual yang tidak berfokus pada kualitas atau bagus tidaknya karya tersebut, namun perlu memperlihatkan isi pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, perlu adanya untuk menganalisis episode-episode yang lain dengan menggunakan metode yang sama untuk mengetahui pesan lain yang terkandung di dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah. Dapat juga melakukan penelitian lanjutan atau dengan metode penelitian yang lainnya misalnya seperti pengaruh menonton animasi Hafiz dan Hafizah ini. Sehingga dapat menambah informasi terkait animasi Hafiz dan Hafizah, serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmadi, lif Khoiru dan Hendro Ari Setyono Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Anwar, Rosihan, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- As, Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- A.S, Ranang, *Animasi Kartun: Dari Analog Sampai Digital*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit Wali, 2014.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*, London: Sage Publications, 1997.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa diterjemahkan oleh Putri Iva Izzati*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Moekjiat, *Teori komunikasi*, Bandung: Bandar Maju, 1997.
- Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, Jakarta: Kecana, 2013.
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2015.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkS Yogyakarta, 2007.

Sadiman, Arif S, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.

Seto, Idiwan, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Jurnal :

Afirudin, Andi Fika Pratiwi, *Film Sebagai Media Dakwah Iskam*, Jurnal Aqlam, Vol 2, No.2, Desember 2017.

Isdiana, Ria, *Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya di Indonesia*, Paper FISIP Universitas Brawijaya Malang, 2015.

Leliana, Intan, Mirza Ronda, Hayu Lusianawati, *Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Cakrawala – Jurnal Humaniora dan Sosial, Vol 20 No.2 September 2021.

Rachman, Arief dan Ismi Nadiyah, *Dakwah Melalui Film Animasi*, Orasi-  
Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 9 No. 2, PP 29 – 42,  
November, 2018.

Skripsi :

Handayani, Fitri , *Analalisis Pesan Dakwah dalam Program Animasi Islam Indonesia Serial Rico The Series Episode Lebih Baik Memaafkan di Akun Youtube Rico The Series*, Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

Pranata, Fery, *Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie (ditinjau dari Analisis Semiotik)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Reviansyah ,Olivediardy, *Representasi Nilai Pesan Moral dalam Film Wonder*, Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2018.

Shodri Rinjani , Mukhammad, *Pesan Moral dalam Film Animasi “Bilal: A New Breed of Hero”*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Wahida, Nurul, *Pesan Toleransi Dalam Film Animasi Religi Produksi Center For The Study Of Islam And Social Transformation (Cisform)*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Internet/website :

Antara, *Film Animasi Islami “Hafiz & Hafizah” Siap Tayang di 17 negara*,  
<https://www.jawapos.com/entertainment/music->

[movie/26/12/2021/film-animasi-islami-hafiz-hafizah-siap-tayang-di-17-negara/?page=all](https://www.beritasatu.com/movie/26/12/2021/film-animasi-islami-hafiz-hafizah-siap-tayang-di-17-negara/?page=all) diakses pada 03 Juni 2022.

Dahono, Yudo , *Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021*, <https://www.beritasatu.com/archive/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021> diakses pada 3 Juni 2022.

KBBI online, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/nilai.html> diakses pada 06 Juni 2022.

KBBI Online, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.id/film.html> diakses pada 07 Juni 2022.

Muhammad, Hiru , *“Bermula dari boneka,kini muncul animasi Hafiz dan Hafizah”*, <https://www.republika.co.id/berita/q83yn0380/bermula-dari-boneka-kini-muncul-animasi-hafiz-dan-hafizah> diakses pada 03 Juni 2022

Pardiman, *Mengenal Objek, Subjek, Populasi,Sampel,dan responden dalam Penelitian*, <https://vbt249.wordpress.com/2014/03/06/mengenal-obyek-subyek-populasi-sampel-dan-responden-dalam-penelitian/> , diakses pada 7 Juni 2022.

Riadi, Muchlisin, *Pengertian, Sejarah dan Unsur-unsur Film*, <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, diakses pada 08 Juni 2022.

Wikipedia, *Animasi*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi> diakses pada 07 Juni 2022.

Wikipedia, *Etika Islam*, [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika\\_Islam](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika_Islam) diakses pada 06 Juni 2022.